



SOSIALISASI DAN EDUKASI ANALISIS KELAYAKAN DAYA TARIK WISATA DI DESA KALIKIDANG, JAWA TENGAH

Oleh:

Liliana Dewi¹, Rizki Nurul Nugraha², Rachmad Rizky Trianto³

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Universitas Nasional

E-mail: Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id

Article History:

Received: 15-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 18-08-2023

Keywords:

Feasibility analysis, tourist attraction, Kalikidang village, Central Java

Abstract: *Kalikidang village, Banyumas regency, Central Java has fisheries potential as well as scenery such as hills that can be utilized as a tourist destination. However, based on the findings of interviews and observations with the community, it is clear that the potential is still in the form of embryos, with management unsure how to manage the potential until it becomes a tourist destination. In order to help increase the communities capabilities, the team provided socialization and education on how to assess the feasibility of a location or area as a possible and sustainable tourist destination. The process is carried out by directly observing and analyzing the potential in the field. Followed by a shared discussion of the outcomes of the field observations. As a result of participation in a series of events, the community has a better understanding of how to manage a potential tourist attraction that needs to see and evaluate the implications that have a long-term nature of the growth of a tourist attraction.*

PENDAHULUAN

Desa Kalikidang masuk salah satu bagian administrative dari Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan wilayah dengan beberapa desa, antara lain: Desa Banjaranyar, Desa Banjarsari Kidul, Jompo Kulon, Karangduren, Karangkedawung, Karangnanas, Karangrau, Kedondong, Klahang, leمبرang, Pamijen, Sokaraja Kidul, Sokaraja Kulon, Klaraja Lor, Sokaraja Tengah, Sokaraja Wetan, Wiradadi.

Kondisi wilayah Kabupaten Banyumas yang dikelilingi oleh Sebagian pegunungan dengan lembah sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian. Sebagian landscape merupakan dataran tinggi sebagai pemukiman dan pekarangan masyarakat. Sebagian pegunungan diperuntukkan untuk perkebunan dan hutan tropis yang terletak di lereng Gunung Slamet. Lahan dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial dengan keberadaan pegunungan Slamet dan sejarah budaya serta dataran rendah pantai selatan membuat posisi Desa Kalikidang berada di lokasi yang memiliki potensial kegiatan kepariwisataan.

Potensi yang dimiliki akan sulit dikembangkan apabila tidak didukung dengan



pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia local yang bermukim di lokasi. Kemampuan pengetahuan menilai akan suatu kelayakan potensi hingga dapat menjadi daya tarik wisata yang memiliki nilai jual memegang peran penting dalam peningkatan pendapatan daerah dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menilai dampak-dampak negative yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan kepariwisataan apabila tidak dikelola dengan baik dan tidak bersifat berkelanjutan.

Kemampuan menganalisis kelayakan pariwisata menurut Pitana dan Diarta (2009) dalam Intan Maharani (2016), mencakup beberapa hal spesifik yang perlu dipertimbangkan seperti factor permintaan potensial, factor lokasi tempat wisata, dan lokasi daya tarik wisata, ketersediaan aksesibilitas, kondisi dari lingkungan, social ekonomi masyarakat, kemampuan ketersediaan akomodasi, sarana dan prasarana, keamanan.

Daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di Desa Kalikidang berupa budidaya minawisata, wisata alam perbukitan, wisata Pendidikan. Namun potensi-potensi ini perlu didukung oleh industry atau usaha terkait dengan kepariwisataan sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan Kepala desa Kalikidang diketahui bahwa masyarakat membutuhkan pemahaman tentang kepariwisataan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan perkembangan potensi menjadi daya tarik wisata diperlukan suatu analisis kelayakan daya tarik wisata sehingga dapat dikelola dengan baik dan tepat sasaran sehingga wisatawan yang berkunjung dapat merasakan rasa nyaman ketika menikmati atraksi dan fasilitas kepariwisataan, dan kemudahan aksesibilitas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan masyarakat menganalisis akan kelayakan suatu daerah untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata yang berada di Desa Kalikidang

METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Balai desa Kalikidang, Kabupaten Banyumas, provinsi Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan didukung dengan instrument alat bantu berupa laptop, proyektor, dan hard copy materi presentasi, mic serta pengeras suara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap pertama, dilakukan dengan survey lokasi yang akan dibangun menjadi daya tarik wisata. Tahap kedua, diskusi bersama tokoh masyarakat, pengelola. Tahap ketiga, merupakan tahapan dimana evaluasi lokasi bersama tim dan masyarakat kemudian tahap keempat adalah tahapan sosialisasi dan edukasi materi analisis kelayakan pariwisata kepada masyarakat dan pengelola.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan dihadiri oleh pihak masyarakat, pengelola, mahasiswa/I yang sedang magang, total peserta berjumlah 25 orang disertai dengan dua dosen dan mahasiswa/I dari Program Studi Pariwisata, Universitas Nasional.

Topik pemaparan membahas tentang Sosialisasi dan edukasi tentang kelayakan suatu tempat menjadi tempat yang memiliki potensi untuk menarik minat kunjung berwisata. Hasil kegiatan membantu masyarakat dan pengelola dalam menganalisis kelayakan suatu tempat untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata, dilihat dari beberapa aspek factor permintaan potensial, factor lokasi tempat wisata, factor daya tarik wisata, factor aksesibilitas, kondisi



lingkungan, ketersediaan akomodasi, sarana dan prasarana penunjang dan keamanan.

Kegiatan dilakukan dengan cara pemaparan materi, sesi tanya jawab, sesi evaluasi bersama. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bahwa untuk membuat, membangun dan mengembangkan suatu daya tarik wisata, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dan evaluasi dari beberapa factor yang perlu dievaluasi bersama dan melibatkan banyak sector pemangku kepentingan dalam satu kegiatan kepariwisataan. Berikut adalah gambar 1. Foto kegiatan pengabdian bersama masyarakat di lokasi minawisata dan gambar 2 merupakan foto bersama pengelola di lokasi embrio perbukitan yang hendak dijadikan sebagai daya tarik wisata



Gambar 1. Foto pengabdian kepada masyarakat di lokasi minawisata



Gambar 2. Foto bersama pengelola di lokasi embrio daya tarik wisata



Analisis kelayakan pariwisata hadir sebagai pintu gerbang menuju pembangunan suatu daya tarik wisata yang bertujuan untuk mengevaluasi, mempertimbangkan dampak-dampak yang bisa ditimbulkan dikemudian hari sehingga dapat meminimalisir dampak negative dan memaksimalkan dampak positif.

Edukasi akan kelayakan suatu tempat menjadi daya tarik wisata perlu melihat dari berbagai aspek serta melalui tahapan-tahapan proses yang mana bermanfaat untuk merintis usaha baru, mengembangkan usaha yang sudah ada, maupun memilih jenis usaha atau investasi yang paling menguntungkan sehingga dari dilakukannya analisis studi kelayakan adalah untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis dan bersifat berkelanjutan atau tidak melalui penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan mengetahui konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomi dan social sepanjang waktu.

Setelah dilakukannya pemaparan dan evaluasi lapangan bersama dengan masyarakat, diketahui bahwa masyarakat butuh mengevaluasi dan menganalisis kondisi terkini akan tempat yang hendak dijadikan atraksi wisata, agar bisa mendapatkan data-data potensi wisata, apa saja yang bisa dikembangkan, apa saja yang perlu dipertahankan, kode etik wisatawan Ketika berkunjung ke daya tarik wisata, serta bentuk pelatihan seperti apa yang tepat untuk sumber daya manusia local. Dilengkapi dengan bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan.

Hal ini diperlukan karena pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki dampak dinamis yang luas, dimana berbagai usaha dapat tercipta melalui kegiatan pariwisata, dikarenakan komponen utama dalam kegiatan pariwisata adalah daya tarik wisata yang didukung oleh komponen lain, seperti transportasi, akomodasi, restoran, atraksi dan cinderamata.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta menjadi paham bahwa lokasi masih berupa embrio sehingga butuh evaluasi mendalam dan melalui tahapan-tahapan proses, kemudian dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikidang memberikan hasil dimana para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman bagaimana melihat, mengevaluasi suatu lokasi layak dijadikan menjadi daya tarik wisata, evaluasi dampak apa yang dapat timbul dan diminalisir maupun dimanfaatkan.

Tim pengabdian memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk tetap terus memberdayakan dan mengoptimalkan potensi menjadi daya tarik wisata dengan berbekal pengetahuan untuk tetap terus menjaga keberlangsungan lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari tim pengabdian, tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional beserta pihak masyarakat Desa Kalikidang, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah



DAFTAR REFERENSI

- [1] Bafadhal, A.S. 2018. Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning). UB Press
- [2] Dewi, L; dkk. 2023. Manajemen Pengunjung Di Destinasi Wisata. LPU Unas
- [3] Maharani, I. 2016. Analisis Kelayakan Potensi Wkosaiata Pada Kawasan Wisata Alam Ngungi Kecamatan Kokalukuna, Kota Bauba
- [4] Lunberg, E.2011. Evaluation of Tourism Impact - A sustainable Development Perspectice. University of Gothenburg
- [5] Pitana, I. G. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata
- [6] Rufat. 2012. The Importance of Transportation in Tourism Sector. Silk Road International Conference Challenges and Opportunities of Sustainable Economic Development in Eurasian Countries
- [7] Soekaryo. T. 2011. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Desa Wisata Suatu Masukan untuk Pengembangan di Kakaskasen Dua, Teritip dan Punten. Jakarta: Kementrian Kebudayaan Pariwisata
- [8] Sunaryo, B. 2013 Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- [9] Sutojo, S. Studi Kelayakan Proyek: Teori dan Praktek
- [10] Umar, H. Studi Kelayakan Bisnis Manajemen, Metode dan Kasus
- [11] Zhong, L, dkk. 2015. Environmental and Visitor Management in a Thousan Proctected Areas in China. Biological Conservation



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN